

TINJAUAN

**PEMAHAMAN DAN MASALAH PERTUMBUHAN
EKONOMI WILAYAH**

Vicky H. Makarau

Staf pengajar jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Wilayah Kota
Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak. Konsep tata ruang ekonomi sangat penting dalam studi pengembangan wilayah. Sesuai perkembangan ruang ekonomi, mengalami perubahan dan pertumbuhan yang dinamis. Tata ruang memiliki berbagai pengertian, juga konotasi yang bersifat emotif (perasaan hati). Tata ruang ekonomi bersifat operasional dan kurang emotif. Konsepsi tata ruang ekonomi berbeda dengan tata ruang geografis. Tata ruang geografis bersifat tiga dimensi, tata ruang ekonomi kompleks dan multi dimensi. Jika tata ruang terbentuk disebabkan oleh variabel-variabel ekonomi, maka tata ruang tersebut merupakan tata ruang matematik artinya secara matematik dapat terjadi dimana mana. Sebaliknya tata ruang ekonomi merupakan aplikasi sejumlah varian ekonomi berdasarkan kebutuhan manusia, dalam lingkup teritorial tata ruang geografis, dan melalui aplikasi matematik yang dapat dijelaskan proses ekonomi dalam konteks ekonomi perwilayahan

Kata Kunci: Tata Ruang, Ekonomi Wilayah

PENDAHULUAN

Ekonomi wilayah sebagai cakupan studi terhadap perilaku ekonomi komunitas di atas tata ruang, yang memfokus pada analisis proses ekonomi dalam lingkungan spasial dan menempatkan pada struktur *economic landscape*. Model teori ekonomi tradisional mengabaikan aspek spasial dari perilaku ekonomi. Model klasik diimplementasikan sesuai pandangan, kegiatan ekonomi terjadi pada satu titik waktu (*one time*), mengabaikan dimensi spasial. Pertanyaan utama ekonomi klasik berkisar pada *what to produce, how to produce and for whom to produce*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dianalisa tanpa mengkomidiri pola transportasi, interaksi lintas wilayah, dinamika perilaku konsumen, spesifikasi

spasial baik dalam teritorial internal dan eksternal.

Hakekat ekonomi tak lepas dari faktor tata ruang yang diintroduksikan sebagai suatu variabel tambahan dalam kerangka teori ekonomi. Memang ada sejumlah teori pertumbuhan ekonomi wilayah. Dalam penulisan ini diarahkan pada pembahasan konsep ekonomi wilayah pada pertimbangan urgensi dimensi tata ruang yang meliputi konsep: penentuan lansekap ekonomi, introduksikan wilayah, analisis konstelasi lintas perwilayahan, optimum dan equilibrium antar wilayah serta kebijakan pembangunan wilayah setempat.

LANSEKAP EKONOMI

Dimaksud dengan lansekap ekonomi adalah struktur spasial fungsi sonasi kegiatan ekonomi yang ditetapkan sesuai karakteristik yang dimiliki setiap segmen wilayah. Jelasnya Penentuan lansekap ekonomi, berkaitan dengan penyebaran kegiatan ekonomi di atas tata ruang atau sonasi kegiatan ekonomi di dalam bagian wilayah. Didalamnya mengandung pertanyaan faktor apa yang mendukung suatu kegiatan tertentu baik individual atau industri? Argumentasinya asumsi apa yang relevan untuk penetapan jenis usaha dalam lokasi tertentu? Bagaimana keterkaitan dengan lokasi pemukiman? Bagaimana lokasi spasial dapat diintegrasikan dalam suatu sistem integral? Karakteristik spasialnya bagaimana terkait dengan aglomerasi penduduk? Kesemua pertanyaan di atas berhubungan erat yang termasuk dalam persoalan ekonomi wilayah, dalam upaya penentuan lansekap ekonomi yang inti sarannya bagaimana penetapan sonasi fungsi kegiatan ekonomi wilayah sesuai dengan potensi dan kendala dari setiap segmen wilayah.

INTRODUKSI KONSEP WILAYAH

Introduksi konsep wilayah, sebagai wujud pemahaman mendasar pertumbuhan ekonomi wilayah terjadi sebagai kolaborasi dinamika sistem perwilayahan, bukan hanya terbatas pada sistem parsial wilayah. Artikulasinya wilayah diartikan sebagai sub sistem spasial ekonomi lokal, regional, nasional bahkan mancanegara, dengan sendirinya diperlukan pemahaman hirarki aspek hubungan yang luas. Dengan konsep ini mendorong perencanaan dan pembuatan rencana pembangunan memiliki pandangan komprehensif dan mampu memformulasikan skenario pengembangan wilayah secara parsial dan sistem wilayah. Ada sejumlah kriteria telah dikembangkan untuk menentukan batas suatu wilayah, walau diakui bahwa hal ini bukan pekerjaan mudah atau sederhana, baik dalam konteks studi parsial dan bersifat simultan.

INTERAKSI LINTAS WILAYAH

Interaksi dimaksud lebih pada sistem jaringan dari sentra produksi ke areal konsumen baik dalam teritorial lokal, lintas wilayah atau sistem perwilayahan yang lebih luas. Secara teori analisa interaksi lintas perwilayah atau daerah, dibedakan dua bentuk interaksi yaitu (1) arus pergerakan faktor produksi ke area internal dan eksternal wilayah konsumen, dan (2) arus interaksi atau pertukaran komoditas. Penjelasan mengenai mengapa terjadi arus pergerakan faktor produksi dan komoditas, dan bagaimana imbasnya terhadap kegiatan ekonomi pada suatu wilayah itu merupakan titik sentral dalam studi permasalahan ekonomi. Keterkaitan tersebut dapat diajukan pertanyaan: Mengapa produksi berpindah atau menjadi permintaan daerah lain? dan faktor penyebab apa terjadinya mobilitas faktor produksi antar wilayah.

ANALISIS OPTIMUM ATAU *EQUILIBRIUM*

Analisis optimum atau equilibrium lintas wilayah lebih menekan pada pemahaman produksi dan permintaan. Tujuannya untuk menentukan beberapa sumber optimum sistem ekonomi dalam suatu lingkungan spasial. Dimana keadaan optimum selalu dikaitkan dengan sasaran dan tujuan yang hendak dicapai, seperti alokasi sumberdaya yang optimum, menurut Pareto (*Pareto optimum allocation or resources*), atau minimisasi faktor masukan (input) tertentu. Antara lain dapat dikemukakan yakni, kegiatan ekonomi yang berbeda sekaligus produktif yang didukung dengan interaksi lintas wilayah optimal juga. Analisis equilibrium atau keseimbangan membahas persoalan aktual, bersamaan perincian optimal produksi, lokasi dan pertukaran produksi lintas wilayah. Akhirnya dapat dikatakan bahwa analisis optimum itu dapat dipandang sebagai pembahasan yang memiliki target pada tujuan tertentu.

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN WILAYAH

Kebijaksanaan pembangunan wilayah, terkait dengan kebijakan pembangunan ekonomi wilayah yang berusaha memahami perilaku ekonomi dalam suatu lingkungan spasial. Inti kebijakan ekonomi wilayah berusaha mengontrol struktur dan proses ekonomi dalam sub sistem ekonomi lokal, regional, nasional. sebagai sentral adalah ekonomi nasional. Pertanyaan dapat dikemukakan antara lain? sasaran apakah dari kebijakan ekonomi wilayah tersebut? bagaimana sasaran kebijakan ekonomi wilayah tersebut diinterelasikan dengan tujuan kebijaksanaan pembangunan nasional.

Target pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan variabel atau komponen-komponen ekonomi dari suatu sub sistem spasial suatu wilayah. Ada beberapa variabel yang dapat dipilih sebagai indikator atau pengukuran pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan eksplisitnya merupakan peningkatan kemakmuran suatu wilayah. Lebih kontekstual dimaksud dengan pertumbuhan sebagai peningkatan keluaran atau produksi suatu wilayah.

Kelima aspek teori atau sebagai konsep dijelaskan di atas, dapat menjadi suatu acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pengembangan ekonomi wilayah. Menjadi fokus perhatian adalah bagaimana kita melakukan analisis pertumbuhan wilayah sebagai kategori dasar. Kita harus memiliki komitmen bahwa analisis Ekonomi wilayah, “sebagai sistem ekonomi terbuka”, terkait, berinteraksi, terpengaruh, saling berpengaruh dalam konteks lintas wilayah, yang mencakup, arus perpindahan produksi, pertukaran komoditas. Selanjutnya menjadi pertanyaan yang harus dijawab adalah: (i) strategi yang bagaimana pembangunan ekonomi atau wilayah mempengaruhi pertumbuhan wilayah yang lain?; (ii) apakah pembangunan wilayah akan meningkatkan permintaan wilayah lain?; (iii) apakah pertumbuhan ekonomi atau wilayah tertentu dapat mendorong atau berimbas positif terhadap wilayah lain?; (iv) selanjutnya bagaimana interelasi antara pertumbuhan wilayah dan pertumbuhan nasional?

Jelasnya konsep atau teori pertumbuhan yang dikemukakan, mengharuskan adanya studi interaksi lintas wilayah, yang dipautkan dengan dinamika dalam lansekap ekonomi. Sebagaimana lazimnya jika terjadi perubahan sistem transportasi, biaya produksi dan dinamika perilaku, cenderung akan berimbas pada kebutuhan masyarakat. Terkait dengan pentingnya pertimbangan analisis optimum atau equilibrium dan kebijakan pembangunan ekonomi wilayah. Pada hakekatnya kondisi optimum atau equilibrium dapat ditafsirkan sebagai suatu tujuan dalam sistem kebijakan pembangunan wilayah dan analisis optimum dapat digunakan untuk menetapkan arah pembangunan secara optimal sepanjang waktu. Kebijakan pertumbuhan wilayah berkaitan dengan permasalahan strategi atau kombinasi dari langkah kebijaksanaan yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan pertumbuhan di suatu wilayah atau beberapa wilayah.

PENUTUP

Analisis penentuan lansekap ekonomi, introduksi konsep wilayah, analisa interaksi lintas perwilayahan, analisis optimum atau equilibrium lintas wilayah dan analisis kebijaksanaan pembangunan wilayah. Merupakan aspek penting yang perlu dicermati, dipahami, baik eksistensi dan dinamikanya dalam upaya menetapkan suatu skenario pengembangan ekonomi wilayah yang terpadu dalam teritorial lintas wilayah yang berkesinambungan simbiosis mutualistik. Diakui masing-masing wilayah mempunyai potensi dan kemampuan pembangunan yang tidak selamanya harus sama.

Demikian pula masalah prioritas pembangunan dari masing-masing wilayah berbeda sifat dan macam antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain. Sedemikian strategi pembangunan tiap-tiap wilayah harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kendala dimiliki masing-masing wilayah. Potensi kendala yang dimaksud mencakup wilayah parsial, maupun dalam suatu sistem interaksi perwilayahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bendavid, A,1974, *Regional Economic Analysis For Practitioners*, New York, Praeger Publisher
- Boudeville, J.R.1966, *Problem of Regional Economics Planning*, Edinburg,: Edinburg University Press.
- Friedman, J. and Alonso W (eds), 1964, *Regional Development and Planning : A Reader*, Cambridge, Massachusetts : the M.I.T Press.
- Gillbert,A (ed),1976, *Development Planning and Spatial Structure*, London : John Wiley & Son

ISSN 2085-7020